

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Aktivitas Majelis Dzikir as-Salaam**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Majelis Dzikir as-Salaam ini dapat membuat masyarakat desa Kedungrejo lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah : Peringatan Hari Besar Islam (terdiri dari peringatan Maulid Nabi dan Harlah Majelis Dzikir as-Salaam, peringatan Nisfu Sya'ban, peringatan hari Asyura, kegiatan akhir Shofar, peringatan Lailatul Qadar), Kegiatan 10 akhir Ramadhan, Kegiatan Shalat malam di masjid Ampel Surabaya (SMA), Kegiatan mujahadah, dan Kegiatan Majelis Dzikir (dzikir bersama). Kegiatan-kegiatan tersebut banyak diisi dengan shalat malam, dzikir bersama, dan tausiyah.

Kegiatan-kegiatan tersebut mempunyai banyak keutamaan ataupun manfaat, seperti halnya keutamaan shalat malam antara lain :<sup>1</sup>

a) Shalat malam merupakan shalat yang paling afdhol setelah shalat fardhu.

Diriwayatkan dari Abu Huroiroh, Rasul bersabda :

*“Puasa paling utama setelah puasa Ramadhan adalah puasa bulan Muharram, sedangkan shalat yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat malam.”*

---

<sup>1</sup> Yusuf Khoththor Muhammad, *Mukjizat Sholat Tahajjud*, (Solo: Mumtaza, 2008), h.74.

b) Shalat malam merupakan bentuk pendekatan diri kepada Allah dan penghapus

dosa-dosa. Diriwayatkan dari Abu Umamah, Rasulullah bersabda :

*“Kerjakan shalat malam, karena ia merupakan kebiasaan orang-orang sholih sebelum kalian, dan bentuk pendekatan diri kepada Robb kalian, penghapus dosa-dosa serta pencegah perbuatan dosa.”*

c) Shalat malam akan menyehatkan badan. Nabi bersabda sebagaimana yang

disebutkan dalam hadits riwayat Thobroni:

*“Kerjakanlah shalat malam, karena sesungguhnya ia akan mengusir penyakit dari dalam tubuh.”*

d) Orang yang mengerjakan shalat malam akan mendapatkan kedekatan dengan

Allah Swt. At-Tirmidzi meriwayatkan dari ‘Amru bin ‘Anbasah r.a., bahwa ia pernah mendengar Nabi Saw bersabda, *“Keadaan paling dekat seorang hamba dengan Robbnya adalah di tengah malam terakhir. Jika engkau bisa menjadi bagian dari orang yang berdzikrullah ketika itu, lakukanlah.”*

Adapun manfaat dzikir bersama antara lain, dapat membuat hati orang yang berdzikir menjadi tentram dan tenang. Sesuai yang terkandung dalam al-Qur’an surat Ar-Ra’d ayat 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah Swt. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah Swt-lah hati menjadi tenteram.” (Qs. Ar-Ra’d [13]: 28)<sup>2</sup>*

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h.341.

Arti firman Allah Swt “*dan hati mereka menjadi tentram*” adalah segala kerisauan dan kegelisahan menjadi hilang, dan sebagai gantinya adalah kesenangan dan ketenangan. Kemudian Allah Swt berfirman, “*ingatlah, hanya dengan mengingat Allah Swt hati akan menjadi tentram.*” Maksudnya, dengan dzikir kepada Allah Swt hati menjadi tenang, dengan kata lain, merupakan suatu yang pasti bahwa hati tidak akan tenang kecuali hanya dengan dzikir dan mengingat kepada Allah Swt.

Apabila kita tidak mendekatkan diri kepada Allah Swt, perasaan takut dan gelisah itu akan mengganggu kehidupan kita. Perasaan takut dan gelisah selalu ada dalam setiap manusia, Bahkan kita tidak bisa hidup tenang dan tidak bisa menjalankan aktivitas dengan baik karena perasaan tersebut yang selalu menghantui diri kita. Maka kita senantiasa melakukan dzikir kepada Allah Swt agar dihilangkan atau dijauhkan dari perasaan takut dan gelisah.

Sedangkan manfaat dari tausiyah adalah dapat menambah pengetahuan agama jama’ah Majelis Dzikir as-Salaam. Hal ini disebabkan karena tausiyah yang diberikan oleh Ustadz berisi tentang ilmu-ilmu keagamaan.

Selain kegiatan shalat malam, dzikir bersama, dan tausiyah. ada beberapa kegiatan yang memiliki banyak manfaat juga, antara lain :

### **1. Kegiatan Ziarah ke wali dan ulama’**

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan do’a kepada para wali dan ulama’, serta ahli kubur yang telah mendahului kita. Karena berkat mereka itulah agama Islam dapat berkembang dan tumbuh di negeri kita ini. Selain

itu, ziarah ini bermanfaat bagi kita untuk senantiasa mengingat tentang kematian. Allah Swt berfirman :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ  
عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

*“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia Telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.”* (Qs. Ali Imran [03]: 185)<sup>3</sup>

Ziarah kubur memiliki banyak hikmah dan manfaat, diantara yang terpenting adalah :

- 1) Ia akan mengingatkan akherat dan kematian sehingga dapat memberikan pelajaran dan ibrah bagi orang yang berziarah.
- 2) Mendo'akan keselamatan bagi orang-orang yang telah meninggal dunia dan memohonkan ampunan untuk mereka.
- 3) Termasuk mengamalkan dan menghidupkan sunnah yang telah diajarkan oleh Rasulullah dan para shahabatnya.
- 4) Untuk mendapatkan pahala dan balasan kebaikan dari Allah dengan ziarah kubur yang dilakukan.<sup>4</sup>

Hikmah ziarah kubur ini juga tertuang dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h.95.

<sup>4</sup> [http://imamonline.blogspot.com/2009/11/ziarah-kubur-wali-songo\\_09.html](http://imamonline.blogspot.com/2009/11/ziarah-kubur-wali-songo_09.html), diunduh tgl 09 Juli 2011 jam 13.00 WIB.

bersabda: “Dulu aku melarang kalian semua berziarah kubur, maka (sekarang) ziarahilah ia.” Dalam sebuah riwayat disebutkan: “Karena sesungguhnya ia mengingatkan kepada kematian”, dan dalam riwayat At Tirmidzi: “Karena sesungguhnya ia mengingatkan kepada akherat.”

## 2. Kegiatan Umrah

Kegiatan umrah ini dilakukan untuk menjalankan sunnah Rasul serta ziarah ke makam Rasulullah Saw dan para ulama’ yang berada di tanah haram. Selain itu juga, untuk mempersiapkan diri melaksanakan rukun Islam yang kelima, yaitu ibadah haji ke Baitullah.

## 3. Kegiatan shalat hajat dan pembacaan Yasin

Shalat Hajat adalah shalat sunah yang dilakukan karena ada suatu hajat / keperluan, baik keperluan duniawi atau keperluan ukhrawi. Agar hajat dikabulkan Allah, banyak cara yang dilakukan diantaranya adalah berdoa dan shalat. Shalat Hajat merupakan cara yang lebih spesifik untuk memohon kepada Allah agar dikabulkan segala hajat, karena arti shalat secara bahasa adalah doa.<sup>5</sup> Firman Allah Swt :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Qs. Al-Baqarah [02]: 153)<sup>6</sup>

<sup>5</sup> [http://nursyifa.hypermart.net/khazanah\\_islamiah/sholat\\_hajat.html](http://nursyifa.hypermart.net/khazanah_islamiah/sholat_hajat.html), diunduh tanggal 07 Juli 2011 jam 13.00 WIB.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h.29.

Ayat tersebut menerangkan bahwa kita disuruh untuk meminta pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat.

#### 4. Santunan ayat dua (anak yatim dan kaum dhu'afa)

Santunan ini merupakan shadaqah dari para jama'ah untuk selanjutnya diberikan kepada anak yatim dan dhu'afa yang ada di sekitar Majelis Dzikir as-Salaam.

Di dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa sebagai manusia, kita dianjurkan untuk menyisihkan sebagian harta kita guna diberikan kepada anak yatim. Firman Allah Swt :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ  
ذَوَى الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ  
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ  
فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

*“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar*

(imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.” (Qs. Al-Baqarah [02]: 177)<sup>7</sup>

Dalam ayat tersebut jelas sekali diterangkan bahwa Allah Swt menyuruh kita untuk memberikan sebagian harta yang kita cintai kepada anak-anak yatim, karena sebagian dari harta kita merupakan hak anak-anak yatim, fakir miskin, dan dhu’afa.

#### 5. Kegiatan MQS (Madrasatul Qur’an As-Salaam).

MQS adalah pembelajaran membaca al-Qur’an di majlis dzikir as-Salaam. Kegiatan seperti membuat masyarakat mengerti huruf-huruf arab dan dapat membaca al-Qur’an karena al-Qur’an adalah firman Allah *Subhanahu wa Ta’ala* yang tidak mengandung kebatilan sedikitpun. Al Qur’an memberi petunjuk jalan yang lurus dan memberi bimbingan kepada umat manusia di dalam menempuh perjalanan hidupnya, agar selamat di dunia dan di akhirat. Untuk itulah tiada ilmu yang lebih utama dipelajari oleh seorang muslim melebihi keutamaan mempelajari Al-Qur’an. Karena al-Qur’an adalah petunjuk bagi orang-orang yang berserah diri. Firman Allah Swt :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ<sup>ط</sup> وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَيَّ  
هَؤُلَاءِ<sup>ع</sup> وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَدُشُرَى

لِلْمُسْلِمِينَ

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h.33.

*“(dan ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (Qs. An-Nahl [16]: 89)<sup>8</sup>*

Semua kegiatan yang diadakan oleh Majelis Dzikir as-Salaam tersebut memiliki banyak manfaat yang berguna bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat.

#### **B. Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Kedungrejo**

Kesadaran beragama masyarakat Kedungrejo dapat dikatakan baik karena mereka mau menjalankan perintah agama Islam tanpa ada unsur paksaan akan tetapi atas keinginannya sendiri. Mereka tidak menunggu perintah dari orang sekitarnya akan tetapi mereka dengan sadar, taat dan ikhlas melaksanakannya. Masyarakat yang sadar dalam beragama dapat dilihat dari amalan dan aktivitas keagamaannya, antara lain dari segi peningkatan shalat yang dilakukan masyarakat desa Kedungrejo. Mereka khusyu' dalam mengerjakan shalat fardhu maupun shalat sunnah, hal ini dilihat dari aktivitas masyarakat ketika mengikuti kegiatan shalat berjama'ah di Majelis Dzikir as-Salaam.

Shalat merupakan kewajiban umat Islam dan Allah Swt memerintahkan shalat, seperti dalam surat Thaha ayat 14 yang berbunyi :

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h.377.

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

“*Sesungguhnya Aku Ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, Maka sembahlah Aku dan Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.*” (Qs. Thaha [20]: 14)<sup>9</sup>

Di samping itu, masyarakat juga rutin mengikuti Dzikir bersama dan Tausiyah, karena masyarakat merasakan manfaat setelah mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan dzikir bersama dapat membuat hati tenang dan tentram dan kegiatan tausiyah dapat menambah pengetahuan keagamaan. Pengetahuan keagamaan inilah yang nantinya akan berguna di dalam kehidupan sehari-hari.

Memberikan shadaqah untuk disalurkan kepada yatim piatu dan dhu’afa. yang dilakukan oleh masyarakat telah membuktikan bahwa masyarakat sudah mau menyisihkan sebagian hartanya guna diberikan kepada anak yatim.

Karena mengurus atau menjaga serta mengayomi anak yatim, maka Allah akan menyelamatkan ia dari berbagai kesusahan di hari kiamat serta diberikan kegembiraan di kala manusia yang lainnya mengalami kesulitan. Allah Swt berfirman :

وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ﴿٨﴾ إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ

لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا ﴿٩﴾ إِنَّا نَخَافُ مِنْ رَبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا ﴿١٠﴾

فَوْقَهُمْ اللَّهُ شَرَّ ذَٰلِكَ الْيَوْمِ وَلَقَّيْنَهُمْ نَصْرَةً وَسُرُورًا ﴿١١﴾

“*Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. Sesungguhnya kami memberi makanan*

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h.432.

*kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih. Sesungguhnya kami takut akan (azab) Tuhan kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan. Maka Tuhan memelihara mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati.” (Qs. Al Insan [76]: 8-11)<sup>10</sup>*

Masyarakat juga semangat mengikuti acara-acara keagamaan seperti peringatan hari besar, diba’an, al-Banjari, belajar qira’ah di masjid maupun di mushalla. Kegiatan qira’ah ini bermanfaat untuk memperbagus dalam membaca Al-Qur’an, seperti dalam hadits yang diriwayatkan Abu Dawud, *“Dari Abu Lubabah bin Abdul Mudzir r.a., bahwasannya Nabi Saw bersabda : “Barangsiapa yang tidak suka membaguskan suaranya di waktu membaca Al-Qur’an, maka tidaklah termasuk golonganku.”*

Dan yang lebih penting lagi adalah kemaksiatan yang ada di masyarakat desa Kedungrejo dapat ditekan. Karena kemaksiatan akan membawa kita pada kesengsaraan dan menjerumuskan kita ke dalam api neraka.

### **C. Peranan Majelis Dzikir as-Salaam dalam Peningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Kedungrejo**

Majlis Dzikir as-Salaam merupakan salah satu wadah yang paling tepat sebagai sarana untuk mengarahkan masyarakat melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan Allah Swt. Karena Majelis Dzikir as-Salaam berupaya menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesadaran beragama.

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h.857.

Dari hasil observasi dan wawancara yang didapat penulis bahwa ada nilai tambah dalam ibadahnya, maksudnya adalah semakin tekunnya para jama'ah dalam menjalankan semua perintah Allah Swt., tidak hanya ibadah yang bersifat wajib saja yang dikerjakan tetapi ibadah yang bersifat sunnahpun juga dikerjakan, contohnya : dari yang sebelumnya tidak mengerjakan shalat menjadi mau mengerjakan shalat dan rajin mengerjakan shalat, dari yang tidak pernah mengerjakan shalat sunnah menjadi mulai mengerjakan shalat sunnah, dari yang tidak suka mengikuti atau mendengarkan ceramah agama menjadi suka mengikutinya, dari yang tidak suka melakukan shadaqah menjadi suka melakukan shadaqah, semua itu dilakukan atas dasar kemauan sendiri, tanpa disuruh orang sekitarnya dan banyak wanita yang sudah mulai memakai jilbab untuk menutup auratnya.

Dengan demikian, maka kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Majelis Dzikir as-Salaam dapat memberikan perubahan yang positif dalam kehidupan masyarakat desa Kedungrejo. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, masyarakat dilatih untuk senantiasa melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya.

Perubahan yang terjadi di masyarakat membuktikan bahwa kesadaran beragama masyarakat sudah mendekati kriteria kematangan beragama. Hal ini sesuai dengan keterangan yang terkandung dalam surat Al-Mu'minun ayat 1-10 :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٦١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٦٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ  
 مُعْرِضُونَ ﴿٦٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٦٤﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ  
 ﴿٦٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦٦﴾ فَمَنْ ابْتَغَىٰ  
 وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٦٧﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٦٨﴾  
 وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٦٩﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ﴿٧٠﴾

“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya. Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna. Dan orang-orang yang menunaikan zakat. Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya. Kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; Maka Sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu. Maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas. Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. Mereka Itulah orang-orang yang akan mewarisi.” (Qs. Al-Mu'minun [23]: 1-10)

Dan pada surat Al-Furqan ayat 71-73, yaitu :

وَمَنْ تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَإِنَّهُ يَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مَتَابًا ﴿٧١﴾ وَالَّذِينَ لَا  
 يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا ﴿٧٢﴾ وَالَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا  
 بِآيَاتِ رَبِّهِمْ لَمْ تَحْزِنُوا عَلَيْهَا صُمًّا وَعُمْيَانًا ﴿٧٣﴾

“Dan orang-orang yang bertaubat dan mengerjakan amal saleh, Maka Sesungguhnya dia bertaubat kepada Allah dengan Taubat yang sebenar-benarnya. Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya. Dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhan mereka, mereka tidaklah menghadapinya sebagai orang-orang yang tuli dan buta.” (Qs. Al-Furqan [25]: 71-73)

Berdasarkan pada ayat-ayat yang terdapat dalam kedua surat di atas diterangkan bahwa kriteria kematangan beragama dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Mereka yang khusyu' shalatnya
- b. Menjauhkan diri dari tiada berguna
- c. Menunaikan zakat
- d. Menjaga kemaluannya kecuali kepada isteri-isteri yang sah
- e. Jauh dari perbuatan melampaui batas
- f. Memelihara amanat dan janji yang dipikulnya
- g. Memelihara shalatnya
- h. Merendahkan diri dan bertawadlu'
- i. Menghidupkan malamnya dengan bersujud
- j. Selalu takut dan meminta ampunan agar terjauh dari neraka Jahanam
- k. Membelanjakan hartanya secara tidak berlebihan dan tidak pula kikir
- l. Tidak menyekutukan Allah, tidak membunuh, tidak berzina
- m. Suka bertaubat, tidak memberi persaksian palsu dan jauh dari perbuatan sia-sia, memperhatikan Al-Qur'an, bersabar, dan mengharapkan keturunan yang bertaqwa.<sup>11</sup>

Dari berbagai penuturan diatas dapat disimpulkan Majelis Dzikir as-Salaam memiliki peranan yang signifikan dalam peningkatan kesadaran beragama

---

<sup>11</sup> <http://blog.re.or.id/ciri-ciri-orang-yang-matang-beragama-islam.htm>, diunduh tgl 10 Mei 2011.

masyarakat di desa Kedungrejo kecamatan Waru Sidoarjo. Karena Majelis Dzikir as-Salaam mampu membimbing masyarakat untuk meningkatkan kualitas beragamanya yang mendekati kriteria kematangan beragama. Hal ini dapat dilihat perubahan yang terjadi di masyarakat yang dengan sadar melaksanakan perintah Allah Swt tanpa menunggu perintah dari orang sekitarnya akan tetapi mereka dengan sadar, taat dan ikhlas melaksanakan perintah ajaran agama tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Semua itu mereka kerjakan atas keinginannya sendiri.